Jurnal Sastra Indonesia (Sasindo)
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
p-ISSN 2301-590X | e-ISSN 2985-7465
VOL. 14 | NO. 1 | BULAN APRIL TAHUN 2025

BENTUK TUTURAN ILOKUSI ASERTIF ANTAR TOKOH DALAM FILM JELITA SEJUBA: MENCINTAI KESATRIA NEGARA KARYA ROY NAYOAN

Adelina Widya Riezca Purwa Anggita[1], Sri Yanuarsih[2]
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban; Fakultas Keguruan dan Ilmu
email: [1]widyaadelina628@gmail.com, [2]sriyanuarsih1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tuturan ilokusi asertif pada dialog antartokoh dalam film Jelita Sejuba: mencintai kesatria negara karya Roy Nayoan. Tindak tutur yakni sebuah aksi yang diekspresikan melalui ucapan. Dengan tindak tutur, pembicara bisa melakukan beberapa tindakan seperti bertanya, meminta, memerintah, atau menolak dalam kalimat yang diucapkan. Tuturan dilakukan oleh penutur kepada lawan tutur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data berupa fakta pada subjek penelitian, kemudian dianalisis. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu ilmu Pragmatik merupakan studi tentang arti 'tidak terlihat', atau bagaimana kita mengenali apa yang dimaksud bahkan ketika itu tidak benar dikatakan atau ditulis (Yule, 2010:128; dalam Laaksonen, 2019). Dalam suatu interaksi yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur, penutur dalam interaksi harus mengandalkan asumsi dan ekspektasi yang dibagikan dengan pendengar, dan menyelidiki asumsi yang dibagikan ini memberi kita informasi tentang makna yang tidak terlihat dalam interaksi (Yule, 2010:128; dalam Laaksonen, 2019). Teknik pengumpulan data yaitu menonton, simak, catat. Analisis data meliputi tahap, persiapan, pengumpulan teori, pengumpulan data, penyeleksian, dan terakhir penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan. Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini menunjukkan bahwa: bentuk asertif menyatakan, menyarankan, menegaskan, menolak, pemberitahuan, dan memprediksi.

Kata kunci: *asertif, bentuk tuturan ilokusi, film jelita sejuba, pragmatik*

Abstract

This research aims to determine the form of assertive illocutionary speech in dialogue between characters in the film Jelita Sejuba: loving the country's knights by Roy Nayoan. A speech act is an action expressed through speech. With speech acts, speakers can carry out several actions such as asking, requesting, commanding, or refusing in the sentences spoken. The speech is made by the speaker to the interlocutor. This type of research is quantitative research. The data is in the form of facts about the research subject, then analyzed. The approach in this research uses a pragmatic approach, namely Pragmatics is the study of the meaning of 'unseen', or how we recognize what is meant even when it is not properly said or written (Yule, 2010: 128; in Laaksonen, 2019). In an interaction spoken by a speaker and a speech partner, the speaker in the interaction must rely on the assumptions and expectations shared with the listener, and investigating these shared assumptions gives us information about meanings that are not visible in the interaction (Yule, 2010: 128; in Laaksonen, 2019). Data collection techniques are watching, listening, taking notes. Data analysis includes stages, preparation, theory collection, data collection, selection, and finally drawing conclusions, and preparing a report. The results of descriptive analysis from this research show that: assertive forms state, suggest, confirm, reject, notify, and predict.

Keywords: *assertiveness, illocutionary form of speech, film jelita sejuba, pragmatics*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang di gunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi dalam lingkup sosial. Menurut Chaer (2012, hal. 33) bahasa berupa sistem yang bersifat arbitrer, bermakna, konfensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial. Menurut Kridalaksana & Kentjono (dalam Chaer, 2014, hal. 32) bahasa adalah alat komunikasi antar manusia yang digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama dan berkomunikasi.

Budiman, 2016 (dalam Rohmadi, 2004, hal. 30) tindak tutur ialah ujaran fungsional dengan memperhatikan situasi tutur berharap dapat dimengerti oleh pendengar. Hal ini senada dengan teori Searle yang menyatakan tindak tutur terbagimenjadi tiga, yakni tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini lebih fokus terhadap tindak tutur ilokusi, karena tindak ilokusi termasuk bagian penting pemahaman dari teori tindak tutur.

Austin (dalam Arisandi et al., 2021) membagi tindak tutur menjadi tiga kelompok, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan.

Parera (dalam Ningdyas et al., 2023) mengatakan tindak tutur merupakan tuturan yang mengandung makna referensial dan kognitif, memiliki arti dalam tuturan hanya memberikan informasi secara harfiah, tidak ada maksud untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut Cummings (dalam Suryani et al., 2021) menyatakan bahwa tindak tutur tidak hanya tentang ujaran yang disampaikan (lokusi), tetapi mengharapkan apa maksud dibalik ujaran seseorang yang mengujarkan itu (ilokusi).

Searle (dalam Simanullang, 2017) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan masing-masing memiliki fungsi komunikatif sebagai berikut: (1) Asertif, mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim, (2) Direktif, membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya, memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi. (3) Ekspresif, menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya

berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, berbelasungkawa, (4) Komisif, menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu, (5) Deklarasi, menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini walaupun kira kira dua dasa warsa silam ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh paraahli bahasa. Hal ini dilandasi oleh semakin sadarnya para linguis bahwa upaya menguak hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa disadari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu dalam komunikasi, menurut (Leech dalam Insani & Sabardila, 2016).

Griffith (dalam Suhartono, 2020) bahwa pragmatik ialah studi tentang makna tuturan, sedangkan semantik ialah studi tentang makna kalimat dan makna kata. Griffith menggunakan istilah “makna” dan tidak menggunakan “maksud” karena fokus pembedaannyaadalah satuan bahasa yang menjadi tempat makna. Satuan bahasa yang dikaji dalam pragmatik, menurutnya, adalah tuturan; sedangkan satuan bahasa yang dikaji dalam semantik adalah kalimat dan kata.

Rahardi (dalam Hapsari et al., 2021) mengatakan bahwa pragmatik digunakan untuk menyampaikan amanat atau pesan, tugas, serta kebutuhan penutur. Komunikasi memiliki tujuan menjaga hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur. Pragmatik memfokuskan pada penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan konteks sebagai latar belakang bahasa tersebut (Budiman & Sumarlam, 2021).

Penelitian ini ditujukan pada analisis tindak tutur asertif yang menjadi daya tarik tersendiri untuk dikaji. Berdasarkan pada ketertarikan tersebut peneliti terhadap tindak tutur asertif dalam sebuah film Jelita Sejuba, dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya: bentuk asertif menyatakan, menyarankan, menegaskan, menolak, pemberitahuan, dan memprediksi.

Searle (dalam Sari, 2012) ilokusi asertif merupakan tindakan yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan atau mengungkapkan sesuatu yang dianggap benar oleh penutur. Tindak tutur ini berfungsi untuk menggambarkan realitas atau fakta dan bertujuan agar pendengar memahami atau meyakini kebenaran dari pernyataan tersebut. Menurut Searle, tindak tutur asertif mencakup berbagai bentuk, seperti

menyatakan, mengklaim, melaporkan, menyarankan, dan menjelaskan. Intinya, tindak tutur ini berhubungan dengan komitmen penutur terhadap kebenaran proposisi yang diungkapkan.

Sanubarianto et al. (2023) mengungkapkan asertif ialah tuturan untuk mengikat kebenaran pembicara yang menuturkan sesuatu dan dapat diukur dengan penilaian benar-salah. Searle memaparkan asertif adalah menyatakan, meyakinkan, membantah, menginformasikan, mengingatkan, memprediksi, melaporkan, menerka, menduga, mengadu, menuduh, menyalahkan, mencela, mengeluh, membual, dan bersaksi. Tindak tutur representatif/asertif adalah tindakan yang dinyatakan secara psikologis mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan (Hartati, 2018).

Film Jelita Sejuba, karya Roy Nayoan yang diliris pada 5 April 2018. Film ini menceritakan tentang kisah suka duka istri seorang prajurit. Roy Nayoan dikenal sebagai seorang penulis terkenal di Indonesia, beberapa film yang terkenal yang telah dibuat antara lain (1). Jelita Sejuba: mencintai kesatria negara, dalam film ini menceritakan tentang kehidupan menjadi Istri Tentara. (2.). Cahaya di Ujung Jalan, mengisahkan perjuangan seorang anak muda yang berusaha keluar dari kemiskinan dan menemukan harapan baru. Cerita yang menginspiratif ini mendapatkan banyak pujian dari kritikus dan penonton. (3). Jejak Langkah, film dokumenter yang mengikuti perjalanan beberapa tokoh masyarakat dalam upaya mereka mengatasi tantangan besar dalam hidup mereka. Dokumenter ini mendapatkan apresiasi karena menyajikan kisah-kisah nyata yang menginspirasi. Kegiatan film tersebut memiliki keunikan tersendiri, tetapi penulis hanya meneliti Film Jelita Sejuba yang di dalam cerita tersebut memiliki kekhasan tersendiri dan memiliki banyak perjuangan sehingga dapat menginspirasi banyak orang terutama Istri seorang prajurit. penelitian ini bertujuan mengetahui secara objektif dan mendalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif dalam film Jelita Sejuba : mencintai kesatria negara karya Roy Nayoan. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang kategori tuturan ilokusi pada antartokoh.

B. LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian menggunakan teori Searle (dalam Rahardi, 2010, hal. 36) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk

tuturan meliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini hanya memfokuskan pada bentuk tuturan ilokusi asertif.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui bentuk tuturan ilokusi asertif pada antartokoh dalam film Jelita Sejuba karya Roy Nayoan. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah bentuk tuturan ilokusi asertif menyatakan, menyarankan, menegaskan, menolak, pemberitahuan, dan memprediksi. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik menonton, simak, catat. Menurut Sugiyono (dalam Umalila et al., 2022) metode deskriptif merupakan sebuah cara untuk menjabarkan hasil penelitian sesuai kondisi dan situasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian menganalisis suatu fenomena tertentu melalui deskripsi berbentuk kata atau kalimat bahasa menggunakan metode ilmiah agar dapat dimengerti oleh pembaca.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur pernyataan dan deskripsi yang memaparkan pandangan tentang dunia sesuai dengan pemahamannya. Menurut Searle dikelompokkan menjadi dua belas antara lain : bentuk menyatakan, menyarankan, membuat, mengeluh, menuntut, melaporkan, menegaskan, melolak, pengakuan, pemberitahuan, menyimpulkan, dan memprediksi (predicting).

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk tindak tutur asertif yang digunakan dalam dialog film Jelita Sejuba karya Roy Nayoan.

1). Bentuk Tuturan Asertif Menyatakan

Teman Syarifah : *"Apa fah kamu nggak suka ya? Pria gagah-gagah macam (seperti) itu, lebih suka yang seperti Nazar ya?"*
Nazar : *"Ade ape ye (Ada apa ya) namaku di sebut-sebut"*
Semua teman Syarifah : *"Nazarrrrrr...."*
Nazar : *"Eh Syarifah"*
Teman Syarifah : *"Semua panggil kau, kenapa cuma ipeh yang kau jawab?"*
Nazar : ***"Karna hanya Syarifah yang ada di hatiku"***

IA01MYTKN/FJS/2:31-2:34

Saat pulang sekolah semua teman Syarifah bertemu dengan polisi dan salah satu teman Syarifah bertanyaadaapa, polisi menjawab adaapel gabungan TNI/POLRI. Mereka pun akhirnya berbincang-bincang dan tak lama kemudian Nazar datang menghampiri. Tuturan tersebut dituturkan oleh teman SMA syarifah kepada Nazar, mereka sedang naik motor beriringan kemudian berhenti di tengah Jalan. Lalu Nazar menanyakan keberadaan Syarifah, namun teman-teman Syarifah mengejek si Nazar karena cuma nama Syarifah yang di panggil, semua temannya dan terjadi di pinggir jalan raya.

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa bentuk tindak tutur asertif menyatakan yang terdapat pada dialog percakapan teman Syarifah dan Nazar saat mengatakan ***"Karna hanya Syarifah yang ada dihatiku".*** Maksud dari tuturan tersebut yang disampaikan oleh lawan tutur kepada penutur. Dalam kalimat tersebut Nazar ingin menyatakan ungkapan cinta kepada Syarifah karena cuma Syarifah yang ada di hati Nazar.

Tuturan yang diucapkan oleh penutur merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif kategori menyatakan rasa karena dalam dialog tersebut terdapat makna menyatakan sehingga dapat di artikan bahwa tuturan tersebut sebagai ungkapan yang menyatakan rasa kepada lawan penutur atau mitra tutur.

Teman Jaka : "Abang ada pantun"
Hasna : "Pantun ape (apa)?"
Teman Jaka : ***"Ikan hiu makan kacang tanah, i loveyou Hasna".***
IA02MYTKN02/FJS/20:07-20:15

Pada suatu malam Teman Jaka dan Hasna sedang duduk berdua di Taman. Keduanya saling bertukar cerita, dan tak lama kemudian teman Jaka memberi gombalan pantun kepada Hasna. Tuturan tersebut dituturkan oleh teman Jaka kepada hanya yang menyatakan cintanya dengan memberikan setangkai bunga sebagai tanda cinta dan Hasna pun menerimanya. Pada saat mereka bercerita teman-teman Syarifah yang lain melihat mereka sedang berduaan dan mereka bersembunyi di balik tanaman yang ada di dekat kursi tempat Hasna dan teman Jaka, setelah Jaka menyatakan isi hatinya dengan memberikan pantun dan setangai bunga mawar merah Hasna tampak tersenyum bahagia.

Berdasarkan data diatas terdapat bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan cinta terdapat pada tuturan yang di tuturkan oleh penutur kepada lawan tutur dalam

dialog***"Ikan hiu makan kacang tanah, i loveyou Hasna".***Maksud dari tuturan tersebut bahwa penutur menyatakan cintanya secara langsung dengan memberikan setangkai bunga kepada lawan tutur sehingga dapat menerima tuturan yang dinyatakannya. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif kategori menyatakan perasaan dalam percakapan dialog antartokoh memiliki makna jatuh hati kepada wanita yang bernama Hasna, pernyataan yang diungkapkannya penutur bermaksud menyampaikan gombalan kata-kata pantun yang menjadikan Hasna baper (terbawa perasaan) dan tersipu malu karena diberi setangai mawar olehnya.

2). Bentuk Tuturan Asertif Menyarankan

Jaka : ***"Nanti motong wortelnya jangan kaya motong lontong ya!"***
Syarifah : *(Tersenyum)*
Teman Jaka : *"Wortel kaya sendal"*

IA10MYRNKN/FJS/10:00-10:07

Pada saat Jaka nongkrong bersama temannya dia memesan makanan lalu Syarifah membuatkan makanan dan Jaka berpesan agar motong wortelnya jangan dipotong kayalontong, tuturan tersebut di tuturkan oleh Jaka kepada Syarifah dan terjadi didepan warung Syarifah pada malam hari, tindak tutur.

Berdasarkan penjelasan data diatas tuturan yang diucapkan oleh Jaka kepada Syarifah, dalam tuturan tersebut terdapat percakapan yang di tuturkan oleh penutur yang menyarankan kepadaagar penjual (Syarifah) memotong wortelnya dengan benar dan tidak terjadi kesalahan memotong seperti sendal, Lawan tutur hanya tersenyum mendengar ucapan dari penutur, sedangkan lawan tutur (teman Jaka) memberikan kritikan katanya wortel mirip kaya sendal. Dalam dialog tersebut menyatakan tindak tutur ilokusi asertif kategori menyarankan cara memotong dengar benar. Tuturan yang di sampaikan terdapat pada tututan ***"Nanti motong wortelnya jangan kaya motong lontong ya!".*** Maksud penutur untuk menyarankan kepada lawan tutur dalam melakukan sesuatu sesuai dengan saran dari penuturnya.

Ibu Danki : *"Syarifah rambutnya kok ga di cepol?"*
Syarifah : *(agak sedikit malu)*
Ibu Danki : ***"Nanti kalau ngadep rambutnya di cepol ya!"***
Syarifah : *"Iya maaf bu, saya tidak tau" (Sambil tersenyum malu)*

IA11MYRNKN/FJS/45:39-45:45

Pada saat pengajuan nikah, Jaka dan Syarifah berada di ruangan komandan untuk menghadap. Saat menghadap Ibu Danki memberi tuturan untuk menyarankan agar saat menghadap rambutnya di cepol biar kelihatan rapi dan harus sesuai dengan

peraturan yang ada di Satuan. Tuturan yang dituturkan oleh Ibu Danki kepada Syarifah dan terjadi didalam ruangan Danki.

Berdasarkan pemaparan data diatas, mengungkapkan percakapan antara Ibu Danki dan Syarifah. Percakapan tersebut menyarankan kepada Syarifah agar saat menghadap rambutnya harus di cepol sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Dalam data tersebut tindak tutur asertif, yaitu pada tuturan yang dituturkan oleh Ibu Danki saat berkata***"Nanti kalau ngadep rambutnya di cepol ya!".*** Jadi tuturan tersebut merupakan kategori bentuk tindak tutur ilokusi asertif kategori menyarankan pemakaian cepol rambut agar terlihat lebih rapi.

*Bu Dokter : "**Sebaiknya kita berdoa saja.** Kalo pun induknya semakin membesar, mudah-mudahan induk itu bisa hidup secara rukun dengan calon anak kedua ibu".*

Syarifah : "Tapi apa yang saya harus ceritakan ke suami saya dok? Kalau dia pulang?"

IA12MYRNKN/FJS/1:29:24-1:29:37

Tuturan tersebut di tuturkan oleh seorang dokter kepada Syarifah yang sedang periksa kandungan saat suaminya sedang bertugas, dia pergi periksa hanya seorang diri, percakapan tersebut terjadi di klinik, Interaksi tersebut terjadi pada malam hari.

Berdasarkan penjelasan dari data diatas, terdapat percakapan antara bu dokter dan Syarifah yang sedang membicarakan kondisi kandungannya, kemudian Syarifah bertanya kepada dokter mengenai sesuatu yang terjadi dalam kandungannya karena dia bingung untuk menceritakan apa yang terjadi padanya kepada suami yang sedang tugas jauh sehingga Syarifah tampak sedikit panik saat meminta solusi kepada dokter, dokter pun memberi nasehat kepada Syarifah agar terus berdoa dan harapannya semoga baik-baik saja.

Dalam data tersebut terdapat bentuk tindak tutur asertif kategori menyarankan kebaikan agar selalu berserah diri kepadaAllah, yaitu pada tuturan saat Syarifah bertanya kepada dokter dan kemudian dokter memberikan nasihat, terdapat pada dialog ***"Sebaiknya kita berdoa saja...."***kata yang diucapkan oleh bu dokter kepada pasiennya tersebut memiliki makna bahwa tuturannya tersebut bermaksud untuk memberikan saran terhadap Syarifah, dokter menyarankan untuk terus berdoaagar semuanya baik dan tidak terjadi masalah yang begitu serius.

3). Bentuk Tuturan Asertif Pemberitahuan

Syarifah : "Abang nak ceritaape?"

Jaka : ***"Besok abang harus ke Jakarta"***

IA20PMBRTHN/FJS/52:41-53.00

Percakapan tuturan yang disampaikan oleh Syarifah kepada Jaka, penutur bertanya kepada lawan tutur apa yang ingin diceritakan, lawan tutur mengungkapkan sebuah pemberitahuan, tuturan tersebut dituturkan oleh Jaka kepada istrinya (Syarifah) dan mengatakan bahwa dia mau pergi ke Jakarta untuk melaksanakan perintah tugas dan terjadi di meja makan.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat percakapan antara Jaka dan Syarifah di meja makan dan Syarifah bertanya kepada Jakaapa yang ingin dia ceritakan dan kemudian membicarakan keberangkatan Jaka ke Jakarta. Dalam data tersebut terdapat bentuk tindak tutur asertif kategori pemberitahuan tempat penugasan, kalimat pada saat Jaka mengatakan ***"Besok abang harus ke Jakarta".***Tuturan tersebut mempunyai arti bahwa Jaka memberitahukan kepada Syarifah untuk segera pergi ke Jakarta karena tuntutan tugas. Bentuk tindak tutur asertif pemberitahuan dinyatakan pada kalimat yang disampaikan oleh Jaka. Lawan tutur memberikan sebuah pemberitahuan kepada penutur agar penutur mengetahui apa yang di tuturkan oleh mitra tutur.

Bu Dokter : *"**Tapi penambahannya tidak secepat bulan sebelumnya**, Bu Syarifah"*

Syarifah : *"Dokter coba menghibur saya ya?"*

IA21PMBRTHN/FJS/1:49:34-1:51:06

Bu dokter menuturkan kepada Syarifah dengan menegaskan bahwa penambahan penyakitnya tidak separah bulan lalu. Syarifah memberikan tuturan dari pernyataan yang di ucapkan oleh Bu dokter tentang penegasannya di pikirnya hanya bercanda. Interaksi percakapan antara penutur dan lawan tutur tersebut terjadi di dalam ruang klinik dokter.

Berdasarkan pemaparan data diatas penutur bermaksud menyampaikan tuturan sebagai bentuk pemberitahuan kepada lawan tutur terkait dengan penambahan penyakit yang di derita. Tuturan yang di sampaikan bermaksud untuk memberitahukan kepada pasien bahwa penyakitnya tidak begitu parah dari bulan sebelumya. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif pemberitahuan keadaan bahwa penyakitnya tidak separah bulan lalu, terdapat pada kalimat "***Tapi penambahannya tidak secepat bulan sebelumnya"***. Penutur menyampaikan maksud untuk memberi informasi kepada lawan tutur agar lawan tutur dapat mengetahui apa yang dimaksud oleh penutur. Dari kalimat

tersebut menyatakan pemberitahuan yang di ucapkan oleh penutur mengenai berkembangnya penyakit Syarifah.

Pembahasan

Bentuk Tuturan Ilokusi Asertif Menyarankan

Kategori menyatakan rasa karena dalam dialog tersebut terdapat makna menyatakan sehingga dapat di artikan bahwa tuturan tersebut sebagai ungkapan yang menyatakan rasa kepada lawan penutur atau mitra tutur.

Berdasarkan pada data 1 terdapat tuturan antartokoh yang menyatakan rasa cintaatau mengungkapkan perasaan dari penutur kepada lawan tutur. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif kategori menyatakan perasaan cinta.

Kategori menyatakan perasaan dalam percakapan dialog antartokoh memiliki makna jatuh hati kepada wanita yang bernama Hasna, pernyataan yang diungkapkannya penutur bermaksud menyampaikan gombalan kata-kata pantun yang menjadikan Hasna baper (terbawa perasaan) dan tersipu malu karena diberi setangai mawar olehnya.

Berdasarkan pada data 2 tuturan antartokoh terdapat bentuk tindak tutur ilokusi kategori menyatakan perasaan dengan menggunakan rayuan si penutur terhadap lawan tutur sehingga tuturan tersebut diungkapkan untuk menunjukkan rasa kasih sayang dan penuh cinta.

Kategori menyatakan sesungguhnya bahwa dia tidak punya pacar, terdapat dalam tuturan pada dialog film merujuk pada percakapan yang diungkapkan oleh jaka kepada lawan tutur yaitu Syarifah yang terdapat dalam kalimat ***"Ga punya pacar saya".*** Penutur bermaksud untuk menyatakan sesuatu terhadap lawan tutur sehingga lawan tutur dapat memahami maksud dari penutur.

Bentuk Tuturan Ilokusi Asertif Menyarankan

Berdasarkan data 1 di atas terdapat sebuah bentuk tindak tutur ilokusi yang berkategori menyarankan kepada lawan tutur dalam melakukan sesuatu sesuai dengan dengan saran penuturnya.

Pada tuturan yang dituturkan oleh Ibu Danki saat berkata***"Nanti kalau ngadep rambutnya di cepol ya!".*** Jadi tuturan tersebut merupakan kategori bentuk tindak tutur ilokusi asertif kategori menyarankan pemakaian cepol rambut agar terlihat lebih rapi.

Berdasarkan data 2 di atas terdapat sebuah bentuk tindak tutur ilokusi yang berkategori menyarankan kepada lawan tuturnya untuk memakai Cepol yaitu untuk melakukan sesuatu dengan saran penuturnya.

Kategori menyarankan kebaikan agar selalu berserah diri kepadaAllah, yaitu pada tuturan saat Syarifah bertanya kepada dokter dan kemudian dokter memberikan nasihat, terdapat pada dialog ***"Sebaiknya kita berdoa saja...."***kata yang diucapkan oleh bu dokter kepada pasiennya tersebut memiliki makna bahwa tuturannya tersebut bermaksud untuk memberikan saran terhadap Syarifah, dokter menyarankan untuk terus berdoaagar semuanya baik dan tidak terjadi masalah yang begitu serius.

Bentuk Tuturan Ilokusi Asertif Pemberitahuan

Bentuk tindak tutur ilokusi asertif pemberitahuan keadaan bahwa penyakitnya tidak separah bulan lalu, terdapat pada kalimat "***Tapi penambahannya tidak secepat bulan sebelumnya"***. Penutur menyampaikan maksud untuk memberi informasi kepada lawan tutur agar lawan tutur dapat mengetahui apa yang dimaksud oleh penutur. Dari kalimat tersebut menyatakan pemberitahuan yang di ucapkan oleh penutur mengenai berkembangnya penyakit Syarifah.

Berdasarkan data 1 terdapat sebuah bentuk asertif pemberitahuan bahwa kalimat tersebut merupakan sebuah kalimat yang bermaksud untuk memberi informasi kepada lawan tutur agar lawan tutur dapat mengetahui apa yang dimaksud oleh penutur.

Bentuk tindak tutur ilokusi asertif pemberitahuan keadaan bahwa penyakitnya tidak separah bulan lalu, terdapat pada kalimat "***Tapi penambahannya tidak secepat bulan sebelumnya"***. Penutur menyampaikan maksud untuk memberi informasi kepada lawan tutur agar lawan tutur dapat mengetahui apa yang dimaksud oleh penutur. Dari kalimat tersebut menyatakan pemberitahuan yang di ucapkan oleh penutur mengenai berkembangnya penyakit Syarifah.

Bentuk tindak tutur ilokusi asertif pemberitahuan keadaan bahwa penyakitnya tidak separah bulan lalu, terdapat pada kalimat "***Tapi penambahannya tidak secepat bulan sebelumnya"***. Penutur menyampaikan maksud untuk memberi informasi kepada lawan tutur agar lawan tutur dapat mengetahui apa yang dimaksud oleh penutur. Dari kalimat tersebut menyatakan pemberitahuan yang di ucapkan oleh penutur mengenai berkembangnya penyakit Syarifah.

Berdasarkan penjelasan dari data2 merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif kategori pemberitahuan keadaan karena di dalam percakapan tokoh yang terjadi saat periksa di klinik dan membahas tentang keadaan penyakit yang di derita oleh Syarifah. Kemudian doker memberikan pemberitahuan keadaan yang terjadi kepada pasiennya.

Dalam pemaparan data diatas, terdapat bentuk tindak tutur asertif kategori pemberitahuan kabar kepulangannya ke Batam, terdapat pada kalimat ***" Belum tahu lah, yang jelas saya pulang dulu ke Batam".*** Tuturan tersebut bermakna memberitahukan bahwaakan pulang ke Batam. Penutur menyampaikan tuturan tersebut kepada penutur sehingga lawan tutur dalam memahami informasi pemberitahuan dari lawan tutur.

E. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi asertif dalam film Jelita Sejuba: mencintai kesatria negara terdapat keseluruhan analisis data bentuk asertif kategori menyatakan, menyarankan, menegaskan, menolak, pemberitahuan, dan memprediksi.

DAFTAR PUSTAKA

Arisandi, R., Charlina, C., & Rumadi, H. (2021). Tindak Tutur Direktif Rocky Gerung dalam Acara Indonesia Lawyers Club. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, *3*(1), 15–23. https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7940

Budiman, R. A., & Sumarlam. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Beserta Responnya dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2021*, 731–743. https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks

Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.

Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.

Hapsari, E. D., Rizaldy, D. R., & Khakim, I. A. (2021). Analysis of the Meaning of Pragmatics of Fatisanity in Class Discussions. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, *15*(2), 149–159. https://doi.org/10.24036/ld.v15i2.111033

Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro Tv. *Jurnal KATA*, *2*(2), 296. https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151

Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *17*(2), 176. https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2509

Ningdyas, A. F., Sari, L. N., Janah, M., Khoiriyah, N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 162–173. https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10406

Rahardi, R. K. (2010). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.

Rohmadi, M. (2004). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Lingkar Media.

Sanubarianto, S. T., Yanuarsih, S., Letreng, I. W., & Abadi, M. I. (2023). Perbandingan Tindak Ilokusi dalam Tuturan Komentator Sepak Bola Liga Inggris dan Liga Indonesia: Kajian Pragmatik Lintas Budaya. *TOTOBUANG*, *11*(1), 115— 128. https://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/462

Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, *1*(2), 1–14. https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium882d24b95efull.pdf

Simanullang, N. C. (2017). Tindak Ilokusi Pidato Basuki Tjahaja Purnama di Kepulauan Seribu, 27 September 2016 Suatu Analisis Wacana. *Jurnal Skripsi Univesitas Sam Ratulangi*, 1–16. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/download/17417/16951

Suhartono, S. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Graniti.

Suryani, Y., Istianingrum, R., & Hanik, S. U. (2021). Linguistik Forensik Ujaran Kebencian terhadap Artis Aurel Hermansyah di Media Sosial Instagram. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 107–118. https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4167

Umalila, R., Sutrimah, & Noeruddin, A. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, *1*(1), 56–65. https://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/2631/578